

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu dasar yang penting untuk kehidupan seseorang agar mendapatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilannya. Hal ini seiring dengan pengertian pendidikan yaitu berbagai usaha mengembangkan pengetahuan keterampilan seseorang yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa agar terbentuk pengembangan yang optimal (Tafsir , 2013).

Pendidikan akan menetapkan cara hidup seseorang, karena terjadinya interaksi perubahan antara kecerdasan, perhatian, dan pengalaman. Pengaruh pendidikan dalam diri seseorang merupakan pendorong utama kemampuan untuk berkembang yaitu potensi-potensi bakat dan pengalaman yang terpendam dalam diri anak didik. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Godfey Thompson bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan untuk mengubah kebiasaan sikap, pikiran, dan perilaku (Suryadi, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan dalam Pasal 1 ayat 2, Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Menurut Marimba (1982) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan orientasi atau pelatihan”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan

secara sadar yang diberikan guru kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian utama pada siswa.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan yang akan membentuk suatu karakter kepribadian manusia yang di dalamnya mempunyai sebuah tujuan agar dengan mudah mencapai tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan sesuatu yang menciptakan manusia untuk mencapai cita-cita mereka dengan memilih arah dan tujuan yang akan diraih. Maka dari itu sebuah pendidikan harus mempunyai sebuah tujuan agar mempunyai proses yang tepat dan jelas untuk dicapai.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu tujuan Pendidikan Agama Islam memantapkan keimanan peserta didik melalui pembelajaran, pengalaman agama islam, melahirkan peserta didik yang taat pada ajaran Islam dan mengembangkan iman dan takwa serta berguna bagi bangsa dan negara (Andrayani, Majid, & Dian, 2004).

Menurut Dradjat (2009) tujuan pendidikan Islam juga harus dikaitkan dengan pendidikan nasional. Tujuan tidak tercapai jika kita tidak melakukan proses, pengajaran, pengalaman, pembiasaan, dan keyakinan. Tujuan pendidikan Islam adalah melatih manusia menjadi hamba yang sholeh, taat beribadah, beriman kepada Allah, berakhlak mulia dengan memenuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka dari itu menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pendidikan merupakan proses kehidupan manusia bersama Allah SWT untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan tindakan yang diambilnya.

Menurut Ahmad Tafsir (Dahwadin & Nugraha, 2019) rumah sudah tidak berfungsi secara penuh untuk pendidikan, alasan itulah lembaga pendidikan formal dijadikan tempat yang wajib untuk peserta didik. Agar tujuan pendidikan tersebut terwujud dan berjalan dengan baik banyak lembaga-lembaga pendidikan

melakukan banyak segala cara. Pada zaman ini telah banyak lembaga sekolah berbasis agama. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Karena pada dasarnya setiap orang Islam dalam memerankan pendidikan harus bisa menguasai pentingnya pengetahuan ajaran agama terutama pada nilai-nilai Islam. Dalam pendidikan Islam setiap kurikulumnya akan menggabungkan suatu nilai keagamaan dalam setiap mata pelajarannya. Yang berarti pendidikan keagamaan merupakan bagian terpadu dalam kurikulum pendidikan, di mana nilai-nilai agama akan memberikan warna dalam pendidikan nasional. Maka sebab itu lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan nasional.

Dalam perspektif Islam, pendidikan adalah proses untuk memajukan generasi muda menjadi lebih baik, memiliki potensi dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dipelajari. Manusia tidak hanya berkutat dengan urusan dunia tetapi juga bisa dijadikan ladang ibadah untuk bekal di akhirat (Laggulung, 1980).

Menurut Arifin (2003) pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia dengan Islam sebagai pedoman baik duniawi dan akhirat. Maka dari itu pendidikan Islam merupakan sebuah proses aspek kehidupan manusia untuk membentuk manusia menjadi manusia yang beretika dan berpengetahuan dengan Islam sebagai dasar sumber ilmunya. Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai Islam yang saling berkaitan dengan aspek kehidupan manusia yang harus dicapai.

Menurut Tayar Yusuf (Dahwadin & Nugraha, 2019) pendidikan agama Islam memberikan pengalaman pengetahuan dari generasi sebelumnya kepada generasi muda agar menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan. Maka dari itu kita harus mempelajari nilai-nilai dasar ajaran Islam agar menjadi kepribadian yang baik.

Pada era revolusi 4.0 ini, perkembangan ilmu pengetahuan ibarat kilatan cahaya. Revolusi industri yang bergolak menuntut nilai-nilai agama, termasuk

Islam harus bertahan dan memajukan ilmu pengetahuan. Ada banyak nilai dalam Islam yang harus diperhatikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Semua nilai dalam Islam, apapun bentuknya, minimal mampu bertransformasi pada sebuah hubungan *habluminaallah* (hubungan dengan Allah), *hablumminannas* (hubungan dengan manusia), dan *hablummiiallam* (hubungan dengan alam). Peran penting agama dalam kehidupan manusia, khususnya umat Islam, perlu menyelenggarakan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Agar peserta didik sejak dini dapat mengenal, memahami, dan menumbuhkan nilai-nilai agama dan keislaman dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai agama adalah “bagian dari nilai-nilai material yang sebagian besar terwujud dalam pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam adalah tingkat integritas kepribadian yang mencapai intelektualitas (insan kamil). Nilai-nilai Islam adalah kebenaran mutlak, universal dan sakral. Kebenaran dan kebaikan agama melampaui rasionalitas, perasaan, keinginan, hasrat manusia dan mampu melampaui subjektivitas ras, bangsa dan stratifikasi sosial”. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses belajar mengajar agar dapat menanamkan rasa amanah kepada Allah Swt. Sangat penting bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap proses pembelajaran, atau sudah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik (Haerullah, 2018).

Menurut Imam Abu al-Hasan al-Asy'ri tiga unsur nilai pokok yang termasuk ajaran Islam adalah akhlak, syariah atau ibadah dan aqidah. Tiga nilai itulah yang harus dimiliki setiap manusia dalam kehidupan (Shihab M. Q., 2018). Tiga nilai dasar pokok ajaran Islam, pada zaman yang sudah maju akan teknologi ini banyak manusia yang masih tidak menjalankan tiga nilai unsur tersebut. Melihat dari segi pandang pendidikan masih banyak siswa ataupun mahasiswa yang masih kurang taat beribadah kepada Allah Swt. Dari segi moral pun masih banyak perhatian banyak pihak. Masih banyak siswa atau mahasiswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti perkuliahian, tindakan asusila, ataupun yang dasar saja tidak menghormati orang yang lebih tua, berbicara tidak sopan, dan malu untuk

mengucapkan kata maaf dan terima kasih. Maka dari itu lembaga pendidikan kembali tertuju untuk menanamkan nilai dasar ajaran Islam pada diri siswa.

Pada jenjang pendidikan dasar, Pendidikan Agama Islam meliputi Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, dan Fiqih, yang saling berhubungan dan melengkapi. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu topik dasar pendidikan Islam, yang dirancang untuk memotivasi, membimbing, memahami, mengembangkan dan mengapresiasi cerita dan isi Al-Qur'an dan Hadis yang dimaksudkan untuk mencerminkan perilaku keimanan dan pengabdian kepada Allah Swt sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Seperti pelajaran lainnya, Sejarah Kebudayaan Islam memiliki misi mengutamakan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah subjek yang mencakup materi sejarah berupa kronologi fakta sejarah di masa lampau. Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan suatu bangsa, negara dan individu. Keberadaan sejarah adalah bagian dari proses kehidupan. Karena itu tanpa mengenal sejarah, mustahil untuk mengetahui proses kehidupan. Melalui sejarah manusia dapat memetik banyak pelajaran dari proses kehidupan berbangsa, bernegara dan sebagainya. Salah satu hikmah penting yang dapat dipetik dari sejarah adalah untuk melindungi dan melestarikan sesuatu yang baik dari suatu umat atau bangsa. Ketika menyangkut hal-hal yang tidak benar, mereka harus ditinggalkan dan di hindari (Nurjannah, 2016) .

Allah Swt telah membuktikan jika kisah-kisah cerita orang terdahulu banyak hikmah dan nasihat yang bisa kita ambil untuk dijadikan motivasi dan petunjuk hidup (Nugroho, 2017). Maka dari itu di sini peneliti akan mengambil salah satu sastra anak yang akan di jadikan acuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kepribadian peserta didik khususnya di Madrasah Ibtidaiyah dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut Mitchell (Salahudin & Pratiwi, 2018) sastra anak ialah suatu buku yang didesain untuk anak membaca seperti novel, puris, dongeng, mitos, sejarah, dan yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa sastra anak adalah suatu karya tulis

yang di tunjukkan kepada mereka, dengan dibaca atau dibacakan kepada mereka. Saat ini banyak cerita-cerita religius yang diambil dari cerita yang terdapat di Al-Qur'an dan Hadis dengan memberikan suatu dalil Al-Qur'an maupun Hadis. Dengan begitu pembaca akan mempelajari nilai-nilai agama untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Salah satu buku cerita religius yang berisikan kisah-kisah Nabi Muhammad Saw yang dapat di baca oleh anak sekolah dasar yaitu *The Great Prophet Muhammad*. Buku ini berisikan dari beberapa sumber rujukan seperti Mahdi Rizqullah Ahmad dan Syaikh Syafiyurahman Al Mubarakfur, di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang memotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti memilih buku *The Great Prophet Muhammad* untuk dijadikan salah satu media pembelajaran khususnya pembelajaran SKI di MI dengan ajaran menyeluruh tentang nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk akhlak yang baik untuk peserta didik. Maka penulis membuat judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada buku *The Great Prophet Muhammad* untuk Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam pada buku *The Great Prophet Muhammad*?
2. Apa Nilai-nilai Pendidikan Islam yang relevan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada buku *The Great Prophet Muhammad*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung pada buku *The Great Prophet Muhammad*.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung pada buku *The Great Prophet* Muhammad yang relevan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya perlu memberikan kontribusi dan manfaat untuk berbagai kalangan, baik secara teoritis maupun praktis. Di antara manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan secara keseluruhan dan khususnya dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada pembelajaran SKI di MI, serta menambah ilmu dari kisah Nabi Muhammad Saw yang mengandung nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti pendidikan untuk mengembangkan konsep pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ilmiah sehingga dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Kusumo (2017) Pendidikan salah satu kebutuhan manusia dan harus ditangani dengan baik pada tingkat yang sudah ditentukan. Dalam dunia pendidikan terdapat subjek dan objek, objek di sini adalah seorang siswa atau peserta didik sedangkan subjek diperankan oleh pendidik atau guru. Pendidik memiliki kewajiban untuk memberikan masukan, pengarahan, nasihat yang bermanfaat bagi seorang siswa di kemudian hari dan menjadi fasilitator dan pengarah untuk mengembangkan bakat siswa. Sedangkan seorang objek dari subjek mempunyai kewajiban untuk melaksanakan segala sesuatu yang

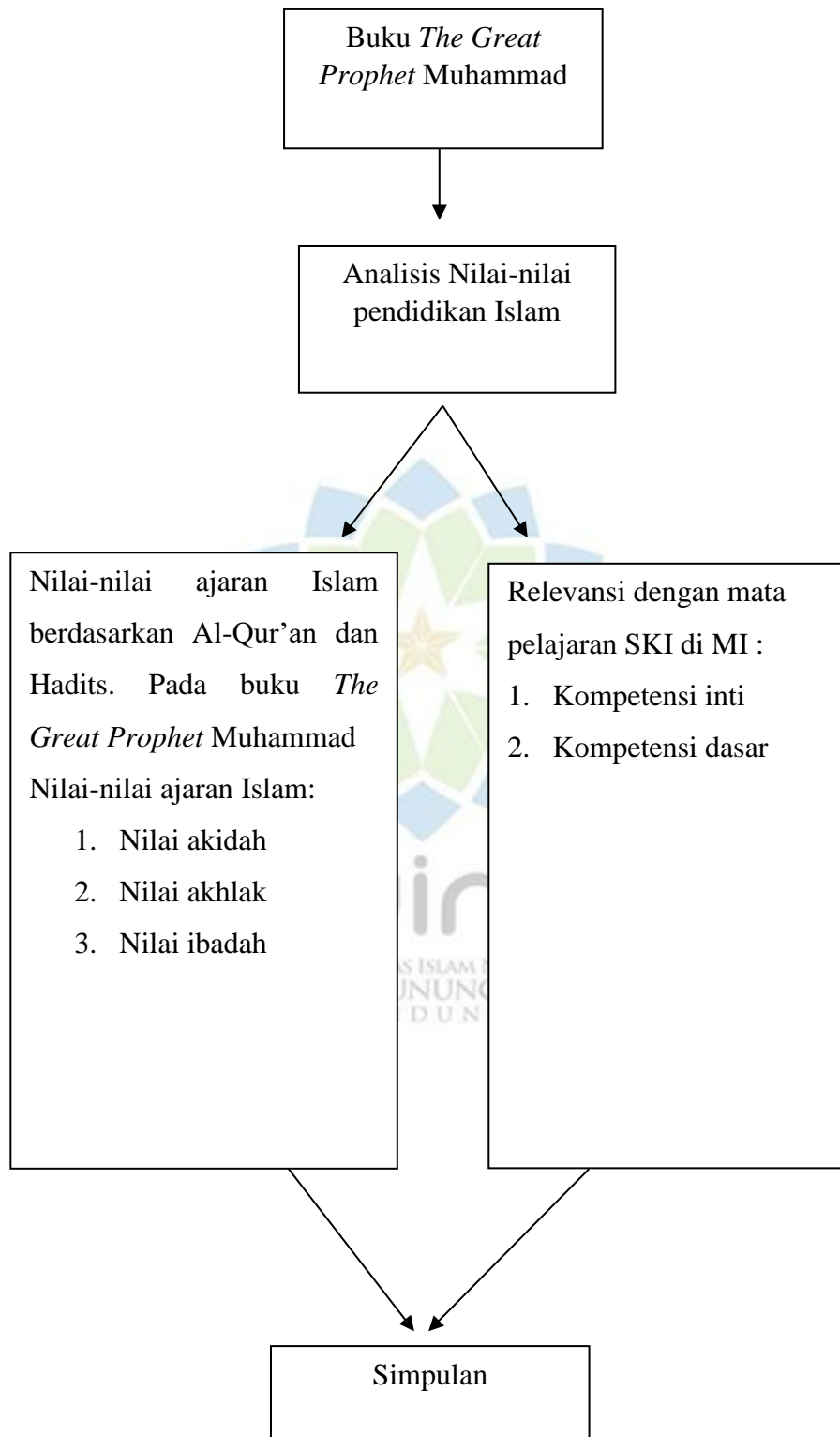
diperintahkan subjek untuk mencapai tujuan dan menerima informasi yang disampaikan (Abdullah A. H., 2016).

Peran pendidik berdampak pada proses pendidikan, selain berperan sebagai pemberi ilmu juga sebagai menanamkan sebuah nilai. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab tetapi juga sebagai panutan bagi siswanya, dengan prinsip seorang pendidik mendidik anak didiknya ibarat presiden yang mengurus rakyatnya. Tugas seorang pendidik harus sesuai dengan fungsinya agar terwujud sesuai yang diharapkan (Dewanatara, 2004).

Integritas nilai dalam pembelajaran mengacu pada pemahaman ilmu berikut: jika manusia telah sadar bahwa kehidupan ini pada dasarnya untuk kehidupan selanjutnya, maka segala ilmu adalah sarana menuju tuhan. Pada akhirnya, di dunia ini dan seterusnya sangatlah penting untuk memberikan segala jenis ilmu pengetahuan yang baik. Al Ghazali menegaskan bahwa manusia perlu memprioritaskan pendidikan dengan menempatkan ilmu agama pada posisi yang paling penting (Muspiroh, 2013).

Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam baik dilakukan sejak usia dasar. Seperti yang kita tahu pendidikan dasar adalah pendidikan utama yang menentukan pendidikan selanjutnya. Sehingga dengan menerapkan pendidikan nilai-nilai Islam sejak usia dasar merupakan langkah yang tepat. Hal ini diharapkan dapat menjadi dasar serta memperbaiki karakter atau budi pekerti umat Islam untuk menjadi lebih baik. Perlu usaha agar dapat menarik peserta didik untuk mempelajari pendidikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, seorang pendidik sebaiknya membuat pembelajaran yang menarik mungkin agar siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku tersebut disampaikan langsung ataupun tidak langsung oleh penulis melalui tingkah laku tokoh, pemikiran dan tanggapan figur dalam cerita. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut diidentifikasi secara cermat untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Setelah menemukan nilai-nilai pendidikan Islam kemudian dideskripsikan secara jelas dan akurat.



Peta Konsep 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti juga mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang telah disetujui oleh penelitian lain. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil-hasil yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini. Penelitian sebelumnya meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainol Hasan (2017), "*Nilai-nilai Pendidikan Islam pada kisah Nabi Ibrahim A.S*". Kajian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim A.S, diantaranya nilai-nilai *Uluhiyah* yaitu nilai-nilai keimanan dan ibadah, dan nilai-nilai *Insyanyiah* yang merupakan nilai moral. Kesamaan peneliti ini membahas nilai-nilai keislaman akhlak, ibadah, dan aqidah dari kisah Nabi dan teknik pengumpulan data yang sama yaitu studi kepustakaan. Perbedaan dari peneliti ini Hasan mencari data ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim AS dengan mengambil sumber data primer pada ayat-ayat suci Al-Qur'an sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku tafsir, sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Dengan hasil penelitian, data ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim A.S ditemukan sebanyak 186 ayat yang tersebar di 25 surat. Sedangkan dalam penelitian ini, sumber data primer diambil dari kitab kisah Nabi sedangkan data sekunder diambil dari yang berkaitan dengan peneliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Anggraini (2017), "*Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh AS*". Persamaan antara peneliti ini dengan Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai ajaran Islam yang dapat diperik dari kisah Nabi. Nilai-nilai akidah tersebut antara lain: meneguhkan perintah Allah, beriman kepada Allah dan Rasulnya, menaati perintah Allah dan Rasulnya, beriman kepada hari kiamat, memiliki nilai moral termasuk lemah lembut dan bertakwa serta nilai ibadah yang meliputi perintah amar ma'ruf nahi munkar, mendidik anak dengan baik, birra walidin. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Perbedaan pada penelitian ini

menggunakan sumber data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Tafsir Fathul Qadir* karya Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asyaukani, *Tafsir Al-Maragi* karya Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Mafatihul Gaib* karya Imam Fahrul Rozi dengan sumber yang kedua data diperoleh dari data pendukung atau menurut hasil penelitian terdapat 14 surat yang menceritakan kisah Nabi Nuh A.S dengan bunyi lafaz yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data primer dari buku kisah Nabi dan data sekunder dikumpulkan berdasarkan data tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Auliah Fahrin (2019), "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Nabi Muhammad SAW*". Persamaan peneliti dalam Penelitian ini membahas pada nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung pada keluarga Nabi Muhammad Saw. Nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, aqidah, dan Muamalah Keluarga. Dengan membahas bagaimana sejarah keluarga Nabi Muhammad Saw kita dapat memetik tiga unsur nilai kehidupan tersebut dengan belajar bagaimana mencintai, kasih sayang, kesetiaan, kepercayaan kepada Allah Swt dan kejujuran dapat kita ambil sebagai pelajaran. Perbedaan dari penelitian ini adalah teknik pengumpulan sumber data menggunakan sumber data tertulis, membahas karya M Fetullah Gulen tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sejarah keluarga Nabi Muhmmad Saw.